



## ***THE EFFECT OF SELF EFFICACY, GOAL ORIENTATION AND OBEDIENCE PRESSURE ON AUDIT JUDGMENT***

**Novi Darmayanti<sup>1)\*</sup>, Rindang Nur Anggraeni<sup>2)</sup>, Martha Suhardiyah<sup>3)</sup>, Judi Suharsono<sup>4)</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Jl. Airlangga No.03, Merjoyo, Sukodadi, Kec. Sukodadi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62253, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Jl. Dukuh Menanggal XII, Dukuh Menanggal, Kec. Gayungan, Kota SBY, Jawa Timur 60234, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Panca Marga, Jl. Raya Dringu, Krajan, Pabean, Kec. Mayangan, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67216, Indonesia

Correspondence e-mail: [novidarmayanti@unisda.ac.id](mailto:novidarmayanti@unisda.ac.id)

### ***Abstract***

*This study aims to determine how much influence Self Efficacy, Goal Orientation and Obedience Pressure have on Audit Judgment. The population in this study is the Inspectorate of Lamongan Bojonegoro Regency. The sampling method used in this research is saturated sampling. Data collection techniques in this study by distributing questionnaires to respondents. The questionnaires distributed were 50 questionnaires with a rate of 46 questionnaires or 92% of the total questionnaires sent. The data were analyzed using the multiple linear regression method and processed with the SPSS Version 25 program. Based on the results of the study, it was concluded that Self Efficacy, Goal Orientation partially had a positive and significant effect on auditor quality, but Obedience Pressure variable had no significant effect on auditor quality. Self Efficacy, Goal Orientation and Obedience Pressure simultaneously have a positive influence on Audit Judgment.*

**Keywords :** *Audit Judgment, Self Efficacy, Goal Orientation and Obedience Pressure.*

### ***Abstrak***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Self Efficacy, Goal Orientation* dan *Obedience Pressure* Terhadap *Audit Judgment*. Populasi dalam penelitian ini merupakan Inspektorat Kabupaten Lamongan Bojonegoro. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebar kuesioner kepada responden. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 50 kuesioner dengan tingkat pengambilan 46 kuesioner atau 92% dari total keseluruhan kuesioner yang dikirim. Data tersebut di analisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda dan diolah dengan program SPSS Versi 25. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa *Self Efficacy, Goal Orientation* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor tetapi untuk variabel *Obedience Pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor. *Self Efficacy, Goal Orientation* dan *Obedience Pressure* secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap *Audit Judgment*.

**Kata kunci :** *Audit Judgment, Self Efficacy, Goal Orientation dan Obedience Pressure*

*Article History: Received: 4 Apr 2022 Revised: 1 Mei 2022 Accepted: 22 Mei 2022*

## PENDAHULUAN

Standar auditing di Indonesia telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam bentuk Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diperuntukkan bagi para auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK) telah mengeluarkan peraturan No. 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang digunakan khusus untuk auditor sektor publik. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) ditunjukkan bagi para auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dan para auditor publik independen yang bekerja dengan nama BPK serta Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) dalam hal pemeriksaan laporan fiskal negara atau dengan laporan fiskal asli (Stefahny & Amanah, 2017).

Standar pemeriksaan keuangan yang berlaku tentu saja mengikat kerja auditor untuk menjalankan penugasan audit sesuai dengan kode etik yang berlaku dan berlandaskan pada moral maupun etika. Menurut Dewi (2018) menyatakan bahwa kemampuan untuk pengendalian etika sangat diperlukan dalam menjelaskan pendapat pertimbangan etis dan profesionalisme, agar suatu laporan keuangan yang telah disajikan dapat diperhitungkan dan dipercaya oleh para pembuat laporan keuangan. Dalam melakukan tugas pengauditan, auditor bekerja tidak hanya untuk pelanggan (*auditee*) saja, tetapi juga untuk kepentingan pihak di luar realitas yang memiliki peran kepentingan bisnis yang telah dijalankan untuk mendapatkan keputusan bisnis. Seorang pengguna laporan keuangan jelas berharap agar hasil laporan auditan bebas dari salah saji material yang dapat dipertanggung jawabkan atas kebenarannya untuk dijadikan dasar sebagai pemberian keputusan dan telah memenuhi prinsip audit laporan keuangan yang berlaku di Indonesia (Taman *et al.*, 2018).

Pekerjaan seorang auditor sangat berhubungan dengan adanya kontroversi. Hal seperti ini, bisa saja terkadang membuat seorang auditor bekerja tidak sesuai dengan norma keprofesian auditor, melainkan bekerja sesuai dengan atasan sehingga auditor lebih focus melayani pelanggan dan terbatas dalam mengaudit pekerjaan karena adanya tekanan dari atasan atau klien. Dengan adanya hal ini tidak heran jika banyak perusahaan Kantor Akuntan Publik (KAP) bermasalah karena para auditornya tidak bekerja sesuai dengan kode etik audit. Meskipun telah adanya standar ataupun kode etik pekerjaan seorang auditor masih saja mengarah pada praktik-praktik kecurangan yang dilakukan, seperti yang telah banyak terjadi diantaranya kasus korupsi dan penyelewengan keuangan negara (Merawati & Ariska, 2018).

Prospek masyarakat yang tinggi terhadap terwujudnya *good governance* dan terselenggaranya tata kelola komersial sektor publik yang efektif, transparan, efisien, bertanggung jawab, dan bebas dari korupsi, persekongkolan, dan nepotisme memerlukan adanya peningkatan peran dan kontribusi atas organisasi suatu pengawasan internal yaitu adalah seorang auditor. Dalam hal penyelenggaraan pemerintahan yang baik, merupakan bagian dari ajudikator pemerintahan salah satu elemen yang mendasar dan dibutuhkan (Laksita & Sukirno, 2019).

Dengan terwujudnya *good governance* yang terdapat pada sektor publik, dibutuhkan adanya pengauditan dari pihak yang berkompeten. Internal auditor pemerintah (Inspektorat) dan eksternal auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah pihak-pihak yang dipercayai untuk mempunyai kompeten dalam suatu pemeriksaan. Instansi pemerintahan pada sistem pengendalian internal yang merupakan suatu hal yang dipilih

untuk menjadi pengawas pengelolaan keuangan negara secara efisien, efektif, dan ekonomis dengan adanya anggaran yang sudah dialokasikan (Prihartono *et al.*, 2018).

Saat menjelaskan suatu *judgment* mengenai kewajaran laporan keuangan, keputusan maupun pertimbangan dibuat karena adanya keakuratan informasi dan bukti fakta yang telah diberikan oleh klien (Habiburrochman *et al.*, 2020). *Judgment* auditor dan Keputusannya harus ditentukan berdasarkan informasi yang dapat diterapkan maupun dapat diandalkan. Pertimbangan pemeriksaan merupakan pandangan auditor atau pertimbangan khusus auditor dalam pengelola informasi yang mempengaruhi pada dokumentasi pembuktian dan memberikan opini audit dalam laporan fiskal suatu entitas (Tumurang *et al.*, 2019).

Secara teoritis, berdasarkan kualitas penilaian auditor umumnya terkait dengan kualifikasi (*qualification*) dan kemampuan diri (*self ability*), tujuan (*objective*), pengetahuan (*knowledge*), ketepatan penyelesaian tugas (*accuracy of task completion*), kecukupan bukti pemeriksaan (*adequacy of examination evidence*), profesionalisme entitas (*entity professionalism*) serta sikap independensi kepada klien (*independence attitude to clients*). Jadi penilaian seorang auditor berguna untuk menentukan seberapa baik kinerjanya dalam melakukan tugas audit. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sebuah penilaian audit yang akan dikaji pada penelitian ini adalah Efikasi diri (*Self Efficacy*), Orientasi Tujuan (*Goal Orientation*), dan Tekanan Ketaatan (*Obedience Pressure*). Penelitian Cahya dan Mukiwihando (2020) menjelaskan bahwa *Goal Orientation* dan *Self Efficacy* berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan *Obedience Pressure* menjelaskan tidak berpengaruh pada penilaian audit. Menurut Gasendi, *et al* (2017) yang telah meneliti variabel *Goal Orientation*

dan *Self Efficacy* terhadap penilaian audit menjelaskan bahwa *Self Efficacy* berpengaruh negatif, sedangkan *Goal Orientation* mempunyai pengaruh yang positif terhadap penilaian audit. Penelitian Yasa, *et al* (2019) telah menjelaskan bahwa *Goal Orientation* berpengaruh negatif terhadap penilaian audit. Sedangkan penelitian Nuarsih dan Mertha (2017) menjelaskan bahwa *Obedience Pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada penilaian audit.

Mempertimbangkan hasil penelitian sebelumnya menjelaskan hasil yang beragam dan tidak konsisten, para peneliti akhirnya tertarik untuk menguji kembali faktor motivasi internal dan eksternal untuk penilaian audit. Penelitian ini mengacu terhadap penelitian sebelumnya dengan menggabungkan beberapa variabel dan pengujian ulang dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor suatu internal yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Bojonegoro dan Lamongan. Bagi para auditor BPK, Inspektorat merupakan sumber informasi penting dan menjadi ujung tombak transparansi maupun akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan daerah (Nurhuda & Nurfadhilah, 2020).

## LANDASAN TEORI

### Teori Auditing

Menurut Fauziah & Darmayanti (2021) Auditing adalah suatu proses pemeriksaan independen yang dilakukan secara kritis dan menyeluruh atas laporan fiskal yang telah disusun secara operasional dengan bersama salinan catatan dan bukti pendukung yang dipergunakan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Pemeriksaan tersebut untuk memberikan suatu nilai tambah pada laporan fiskal perusahaan, karena pada akhir pemeriksaan, akuntan publik adalah sebagai ahli dan pihak independen yang akan memberikan opini mengenai kewajaran

laporan arus kas masuk, status keuangan, perubahan ekuitas, dan hasil usaha.

### **Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*)**

Bandura (1986) telah mengemukakan bahwa teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) yaitu memiliki arti bahwa manusia tidak dibekali dengan pengenalan bawaan sejak lahir, tetapi semua yang di capai perilaku dasar dari bawaan lahir, sehingga dapat terbentuknya perilaku yang dimilikinya berasal dari adanya pembelajaran, yang berasal dari kemampuan berfikir dan mengatur tingkah laku (Abdullah, 2019). Teori kognitif sosial telah menjelaskan bahwa terkait dengan kerangka berfikir untuk bisa memperkirakan, memahami, dan bisa tanggungjawab atas kebiasaan yang dilakukan seseorang terhadap kehidupannya (Muchtari & Utama, 2020).

### **Teori Penetapan Tujuan (*Goal Setting Theory*)**

Locke 1968 telah mengemukakan mengenai teori *Goal setting theory* yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara tujuan terhadap kinerja tugas seseorang (Aulia, 2020). Meningkatkan motivasi kerja merupakan konsep yang digunakan pada diri individualitas untuk menghasilkan suatu kinerja tertentu. Untuk meraih tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang individu yang ditentukan dengan kuat atau lemahnya perilaku maupun tindakan yang akan diambil, dalam hal ini, tujuan yang jelas dan yang bermanfaat akan membuat diri individualitas akan cenderung untuk berjuang lebih kuat dalam mencapai tujuan, dibandingkan pada tujuan yang sulit dipahami dan bersifat tidak tetap (Aulia, 2020).

### **Teori Atribusi**

Menurut Suputra & Jati (2020) menjelaskan bahwa kriteria teori atribusi

mengacu pada penyebab suatu peristiwa yang hasilnya dapat dicapai berdasarkan pemahaman individu. Studi tentang teori atribusi dijelaskan oleh Fritz Heider (1958) yaitu pada saat pertama kali. Heider mengembangkan teori tersebut dengan menyampaikan pendapat bahwa kombinasi kekuatan internal (*internal forces*) dan adanya kekuatan eksternal (*external forces*) adalah suatu hal yang menentukan perilaku dalam suatu individu (Arwinda Sari *et al.*, 2018).

### **Audit Judgment**

*Audit judgement* adalah pertimbangan pemeriksaan yang di lakukan untuk mengemukakan pendapat pribadi auditor yang didasarkan pada data fakta dan pembuktian dengan berpedoman pada suatu aturan yang ada dan telah ditetapkan (Rumengan *et al.*, 2018). *Judgment* pada dasarnya bergantung terhadap kapasitas dan kualitas yang didapatkan melalui perolehan pengumpulan fakta-fakta yang telah mendukung suatu proses audit. Sementara itu, pengumpulan fakta-fakta tersebut membutuhkan analisis data atas bukti-bukti yang mendukung pernyataan suatu proses audit.

### **Self Efficacy**

Tumurang *et al* (2019) menjelaskan bahwa *self-efficacy* merupakan pandangan yang ada tentang kemampuan maupun kompetensi diri untuk melaksanakan penugasan, dengan upaya mencapai tujuan, dan menghasilkan sesuatu yang diinginkan. *Self efficacy* sering disebut dengan suatu efikasi diri yang sering dikaitkan dengan ekspektasi hasil terkait perkiraan tingkah laku yang telah dilakukan oleh seorang individu dan mencapai hasil tertentu.

### **Goal Orientation**

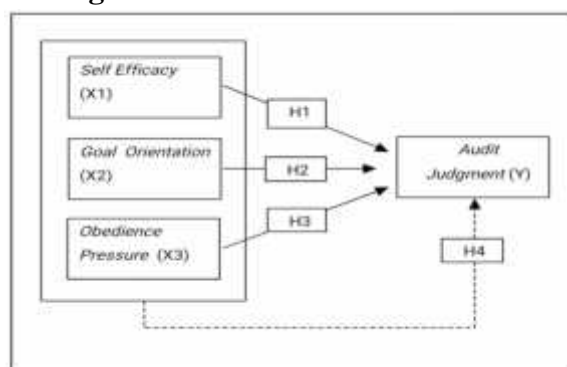
Syafitri (2018) menjelaskan bahwa *goal orientation* atau orientasi tujuan merupakan

suatu konsep yang bertujuan lebih luas dengan dikejar oleh suatu individu untuk aspek kepribadian yang mengusulkan supaya individu memiliki suatu pilihan dengan tujuan berorientasi dalam hal untuk melakukan situasi pencapaian.

### ***Obedience Pressure***

Chotimah & Kartika (2017) mengemukakan bahwa *Obedience Pressure* atau yang bisa disebut juga dengan suatu tekanan ketaatan adalah perintah yang bertentangan dengan etika. *Obedience Pressure* ini akan menimbulkan suatu tekanan pada seorang auditor untuk tidak senonoh dengan kehendak pimpinan atau pelanggannya untuk menyimpang dari norma-norma profesional auditor yang dapat mempengaruhi penilaian kinerja.

### **Kerangka Teoritik**



Sumber: Darmayanti (2022)

**Gambar 1**  
**Kerangka Teoritik**

### **Hipotesis**

#### **1. Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Audit Judgment**

*Self-efficacy* adalah sebagai kepercayaan diri seseorang untuk menyelesaikan tugas pada level tertentu. Suardikha & Budiarta (2017) mengemukakan *Self-efficacy* adalah indikator yang pada dasarnya untuk bekerja keras untuk menghadapi rintangan. *Self-efficacy* adalah

suatu sikap yang percaya diri penuh pada kemampuan yang ada untuk mencapai tingkat kinerja yang sesuai dengan harapan, dengan kemampuan ini prestasi yang dicapai akan datang dan menjadi pengalaman yang nantinya dapat mempengaruhi kehidupan individu.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suardika dan Budiarta (2017) menemukan bahwa *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan antara variabel audit judgment. Penelitian Hasnidar *et al* (2018) menjelaskan hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dan penilaian audit. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Tumurang *et al* (2019) juga menjelaskan *self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1 : *Self-efficacy* berpengaruh terhadap audit judgment.

#### **2. Pengaruh *Goal Orientation* Terhadap Audit Judgment**

Cahya & Mukiwihando (2020) menunjukkan bahwa seseorang dengan tingkat orientasi tujuan belajar yang tinggi akan bermotivasi untuk meningkatkan kinerja yang lebih tinggi daripada seseorang dengan tingkat orientasi tujuan belajar yang rendah. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan seseorang dengan tingkat orientasi tujuan belajar yang tinggi akan memotivasi seseorang untuk meningkatkan suatu kemampuan dengan setiap tugas yang dihadapinya. Suatu keinginan yang lebih tinggi untuk terus menerus belajar adalah hal yang mendukung pada suatu motivasi tersebut.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Waryanto *et al* (2018) menjelaskan bahwa *goal orientation* berpengaruh positif signifikan terhadap audit judgment. Pada hasil tersebut

telah didukung oleh penelitian Narayana dan Juliarsa (2016) yang mengemukakan bahwa *goal orientation* berpengaruh positif signifikan terhadap audit *judgment*. Maka berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : *Goal orientation* berpengaruh positif terhadap audit *judgment*.

### 3. Pengaruh *Obedience Pressure* Terhadap Audit *Judgment*

Menurut Zelamewani & Suputra (2021) menjelaskan bahwa ketaatan tekanan telah mengacu pada tekanan yang didapat dari atasan dan tekanan yang didapat dari unit atau kenyataan yang sedang diperiksa. Perbedaan prospek, realitas yang di audit akan mencoba menekan auditor untuk memnuhi semua prospek. Dengan adanya ini, timbullah konflik antara auditor dan kenyataan entitas. Ketika konflik ini terjadi, akan ada tekanan yang muncul dari atasan. Tekanan atasan tersebut akan menjadikan perintah supaya dapat menyimpang dari standar audit yang telah berlaku dan sudah ditentukan.

Penelitian Nuarsih dan Merta (2017) menunjukkan hasil bahwa *Obedience Pressure* berpengaruh terhadap penilaian audit. Penelitian dari Zelamewani dan Suputra (2021) telah menjelaskan hasil bahwa *Obedience Pressure* berpengaruh terhadap penilaian audit. Hasil ini didukung oleh penelitian Tampubolon (2018) yang mengemukakan bahwa *Obedience Pressure* berpengaruh terhadap penilaian inspeksi. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.  
H3 : *Obedience Pressure* berpengaruh terhadap pertimbangan audit.

## METODE

Berdasarkan pendekatan penelitian yang dilakukan ini, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode

yang dipakai dalam penyajian hasil penelitian dari bentuk statistik atau angka-angka (Sugiyono, 2015:7). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh Aparat Pengawas Intern Pemerintah yang menjabat sebagai Fungsional Auditor (JFA) yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Lamongan dan Bojonegoro. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat kabupaten Lamongan sebanyak 25 Inspektorat kabupaten Bojonegoro sebanyak 25 Auditor, jadi total seluruhnya adalah 50 Auditor.

Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu dengan menggunakan *sampling jenuh* yang merupakan Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan survey dan menyebar kuesioner terhadap responden yaitu pejabat fungsional dan auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Lamongan dan Bojonegoro.

## Metode Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang dipergunakan dalam mengukur valid atau tidaknya pada kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika dalam item pertanyaan pada kuesioner tersebut dapat memberikan sesuatu kuesioner yang dapat diukur (Ghozali, 2018:51).

### 2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pengujian yang dipergunakan dalam memberikan penilaian dalam suatu kuesioner yang telah mempunyai indikator dari suatu variabel tersebut atau konstruk. Kuesioner dikatakan valid atau reliabel jika pada nilai *Cronbach Alpa* > r tabel dengan terdapat nilai signifikasi 0,06 maka dapat dikatakan reliabel.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah pengujian yang digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan model regresi dengan variabel bebas. Supaya dapat melihat ada tidaknya uji multikolinearitas dengan cara melihat tolerance maupun *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF adalah  $< 10,00$  dan jika nilai tolerance adalah  $> 0,10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang memiliki tujuan sebagai uji apakah pada model regresi yang terjadi dalam ketidaksamaan variance pada residual dan terhadap suatu pengamatan antar pengamatan yang lain. Jika terdapat variance pada residual satu pengamatan antar pengamatan yang lain tetap, maka ini akan disebut Homoskedastisitas dan jika tidak esuai disebut dengan Heteroskedastisitas.

### 3. Uji Normalitas

Pengujian normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik adalah uji yang dipergunakan untuk menggunakan *One-Sample, Kolmogorov-Smirnov Test* dan jika ketentuan terdapat nilai Asymp. Sig (2-tailed) maupun nilai probabilitas pada setiap masing-masing variabel  $>$  dengan tingkat signifikan 0,05 menunjukkan sebaran data adalah normal (Azuar, dkk. 2015:161).

## Uji Hipotesis

### 1. Uji t (Parsial)

Uji t atau (persial) adalah pengujian untuk mengetahui berapa jauh pengaruh suatu variabel terhadap penjelas atau variabel independen secara individual dengan menerangkan variabel variasi dependen. Pada Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai

$t_{hitung}$  pada  $t_{tabel}$  dan tingkat nilai signifikan adalah 0,05.

### 2. Uji F (Simultan)

Uji F merupakan pengujian yang berhubungan untuk menguji antara satu atau dengan variabel independen yang lainnya dengan cara satu variabel dependen, pada ketentuan Jika F hitung  $>$  F tabel atau nilai probability  $<$  0,05 berarti  $H_0$  telah ditolak dan  $H_a$  diterima maka variabel independen secara simultan dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur suatu nilai berapa jauh kemampuan pada model yang telah menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil akan memiliki kemampuan dan keyakinan variabel-variabel independen agar dapat menjelaskan variasi-variasi pada variabel dependen yang sangat terbatas jika terdapat nilai yang mendekati (100%) berarti variabel independen hampir memiliki semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi-variasi variabel dependen yang terkait.

## Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan pengujian untuk variabel-variabel  $H_1, H_2, H_3$  dan  $H_4$  yang bertujuan agar dapat mengukur hubungan kekuatan antara dua variabel dan antar variabel lainnya. Model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Audit Judgment

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi keahlian

b2 = Koefisien regresi independensi

b3 = Koefisien regresi etika

X1 = *Self Efficacy*  
 X2 = *Goal Orientation*  
 X3 = *Obedience Pressure*  
 e = Kesalahan pengganggu (*error*)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Validitas**

Uji validitas adalah hasil uji dari pengujian pada uji validitas yang telah dilakukan pada 6 butir pernyataan terhadap variabel *Self Efficacy* (X1) yang dinyatakan valid, sebagai item pernyataan pada (X2) variabel *Goal Orientation* ada 6 butir pernyataan dinyatakan valid dan item pernyataan sebagai variabel (X3 *Obedience Pressure* terdapat sebanyak 6 butir pernyataan dikatakan valid. Semua variabel-variabel diatas dapat dinyatakan valid karena pada keseluruhan nilai  $R_{hitung} > R_{tabel}$  dengan tingkat signifikan terdapat nilai 0,05.

**Uji Reliabilitas**

Uji Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk melihat reliabel atau tidaknya suatu variabel yang lain maka dapat diuji dengan uji statistik menggunakan nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$  yang nantinya dapat dinyatakan instrument tersebut reliabel atau tidaknya. Hasil pada pengujian penelitian ini yaitu untuk nilai Cronbach's Alpha dengan variabel *Self Efficacy* yang telah menunjukkan nilai  $0,714 > 0,6$ , variabel *Goal Orientation*  $0,722 > 0,6$ , variabel *Obedience Pressure*  $0,736 > 0,6$ , dan variabel *Audit Judgment*  $0,704 > 0,6$ . Dalam penjelasan ini dapat dikatakan bahwa semua variabel memiliki nilai diatas 0,6 dengan semua jumlah keseluruhan 46 responden. Dan dapat disimpulkan bahwa jawaban dari semua pernyataan dapat dikatakan reliabel.

**Hasil Uji Asumsi Klasik  
 Uji Multikoleniaritas**

Tabel 1. Uji Multikoleniaritas

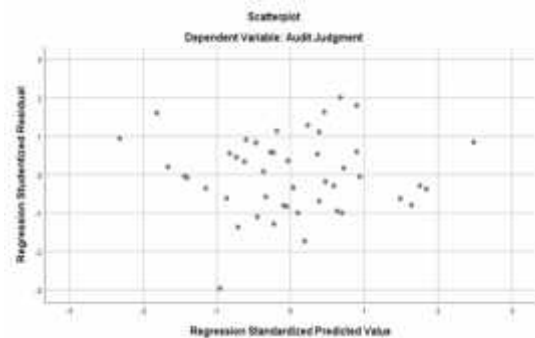
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	7.344	2.495		2.944	.005		
	Self Efficacy (X1)	.261	.118	.267	2.215	.032	.799	1.252
	Goal Orientation (X2)	.446	.113	.527	3.955	.000	.653	1.252
	Obedience Pressure (X3)	.039	.090	.053	.428	.671	.760	1.315

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber : Output SPSS Versi 25

Pengujian multikoleniaritas untuk mengetahui nilai VIF dari masing-masing variabel yang mempunyai nilai  $VIF < 10$  pada nilai tolerance  $> 0,1$  dapat dijelaskan dalam penelitian ini bahwa ditemukan hasil tidak terjadi multikoleniaritas antar variabel independen.

**Uji Heteroskedasitas**



Sumber : Output SPSS Versi 25

Gambar 2. Uji Heteroskedasitas

Pada pengujian heteroskedasitas merupakan pengujian yang di gunakan untuk menjelaskan bahwa titik titik tersebut telah menyebar dengan cara acak tidak menyerupai pola tertentu, titik-titik yang telah menyebar dibawah ataupun diatas angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas. Jika membentuk suatu pola tertentu, maka dapat dinyatakan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.



**Uji Normalitas**

Penelitian ini yang terdapat nilai-nilai signifikan pada pengujian *one sample Kolmogorov-smirnov test* dapat menunjukkan terdapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan jumlah sebesar  $0,200 > sig\ 0,05$ . Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai tersebut dinyatakan terdistribusi secara normal.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Uji t (Parsial)**

Tabel 2. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.344	2.495		2.944	.005
	Self Efficacy (X1)	.261	.118	.267	2.215	.032
	Goal Orientation (X2)	.446	.113	.527	3.955	.000
	Obedience Pressure (X3)	.039	.090	.053	.428	.671

a. Dependent Variable: Audit Judgement

Sumber : Output SPSS Versi 25

Berdasarkan uji t pada variabel *Self Efficacy* telah berpengaruh terhadap *Audit Judgment* dan dapat diketahui pada nilai signifikansi yaitu sebesar 0,032 lebih kecil dari 0,05. *Goal Orientation* telah berpengaruh terhadap *Audit Judgment* dapat dilihat dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga, untuk variabel *Obedience Pressure* dapat dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment* pada nilai signifikansi sebesar 0,671 lebih besar dari angka 0.05.

**Hasil Uji F (Simultan)**

Tabel 3. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	854	3	42.951	.000 <sup>b</sup>
	Residual	646	42	2.920	
	Total	500	45		

a. Dependent Variable: Audit Judgement (Y)  
 b. Predictors : (Constant), Obedience Pressure (X3), Self Efficacy (X1), Goal Orientation (X2)

Sumber : Output SPSS Versi 25

Hasil uji F simultan untuk variabel *Self Efficacy*, *Goal Orientation* maupun *Obedience Pressure* berpengaruh terhadap *Audit Judgment*, dengan cara melihat nilai signifikansi yang lebih kecil dari angka 0,05 yaitu 0,000.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		R Square	Adjusted R Square	Change in R Square
1	a	.512	.478	1.709

a. Predictor (Constant), Obedience Pressure (X3), Self Efficacy (X1), Goal Orientation (X2)

Sumber : Output SPSS Versi 25

Pada uji ini koefisien nilai determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>* yaitu sebesar 0,478 dengan dihasilkan nilai ini dapat diketahui bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 47,8%. Sedangkan sisanya sebesar 52,2% yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

**I. PEMBAHASAN**

**Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Audit Judgment***

*Self Efficacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit judgement*. hasil penelitian yang telah dilakukan Inspektorat Kabupaten Bojonegoro dan di kantor Inspektorat Kabupaten Lamongan terbukti bahwa,

pengolahan data memperoleh hasil bahwa nilai signifikan untuk variabel *Self Efficacy* yaitu sebesar 0,032 lebih kecil dari angka 0,05 yang menyatakan variabel *Self Efficacy* telah berpengaruh signifikan. Maka dapat disimpulkan demikian hipotesis pertama (H1) sehingga dapat diterima.

Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Suardika dan Budiarta (2017) yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap variabel audit *judgment*. Penelitian Hasnidar *et al* (2018) menjelaskan hubungan positif signifikan antara *self-efficacy* dan audit *judgment*. Sehingga penelitian lain oleh Tumurang *et al* (2019) dapat menjelaskan *self-efficacy* berpengaruh positif signifikan terhadap audit *judgment*.

#### **Pengaruh *Goal Orientation* terhadap Audit Judgment**

Pada hipotesis kedua yaitu dalam penelitian ini dapat disimpulkan variabel *Goal Orientation* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Audit Judgment*. Hasil penelitian yang telah dilakukan di kantor Inspektorat Kabupaten Lamongan dan Inspektorat Kabupaten Bojonegoro bahwa variabel *Goal Orientation* secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap *Audit Judgment*. Pengolahan data diperoleh hasil bahwa nilai signifikan untuk variabel *Goal Orientation* yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari angka 0,05 yang telah menyatakan bahwa variabel *Goal Orientation* menghasilkan pengaruh signifikan. Sehingga hipotesis kedua (H2) bisa disimpulkan dapat diterima.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu pada

penelitian Waryanto *et al* (2018), Narayana dan Juliarsa (2016) yang menjelaskan bahwa *goal orientation* menghasilkan pengaruh positif signifikan terhadap audit *judgment*. Auditor pada *goal orientation* dalam pembelajaran akan fokus sebagai pengembangan kompetensi dengan cara belajar keterampilan-keterampilan baru, dapat menguasai suasana yang baru, dan belajar pada pengalaman-pengalaman audit sebelumnya supaya audit *judgment* agar bisa dipertanggungjawabkan. Auditor dengan *goal orientation* yang besar sering kali akan mempunyai penugasan kompleks untuk menjelaskan kemampuan dan menghasilkan pengalaman dari *judgment* audit yang lebih baik.

#### **Pengaruh *Obedience Pressure* terhadap Audit Judgment**

Pada hipotesis ketiga yaitu variabel *Obedience Pressure* secara parsial berpengaruh terhadap *Audit Judgment* yang dilakukan pada kantor Inspektorat Kabupaten Bojonegoro dan kantor Inspektorat Kabupaten Lamongan membuktikan bahwa variabel *Obedience Pressure* secara parsial tidak mempunyai pengaruh pada *Audit Judgment* terbukti, Pada pengolahan data tersebut memperoleh hasil bahwa nilai signifikan pada variabel *Obedience Pressure* memiliki nilai sebesar 0,0671 dan lebih besar dari angka 0,05 yang telah menyatakan bahwa variabel *Obedience Pressure* tidak berpengaruh signifikan. Demikian hipotesis ketiga (H3) dapat disimpulkan yaitu ditolak.

Hasil pada penelitian tersebut telah didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Nirmala *et al* (2017) menjelaskan bahwa *Obedience Pressure* tidak berpengaruh pada *Audit Judgment*. Hasil ini juga sama dengan penelitian

Pangesti & Setyowati (2018) yang mengemukakan bahwa *Obedience Pressure* tidak berpengaruh pada *Audit Judgment*.

### **Pengaruh *Self Efficacy*, *Goal Orientation* dan *Obedience Pressure* terhadap *Audit Judgment***

Hipotesis keempat dapat disimpulkan dalam penelitian ini yaitu variabel *Self Efficacy*, *Goal Orientation* dan *Obedience Pressure* secara simultan dapat dikatakan berpengaruh positif pada *Audit Judgment*. Penelitian yang dilakukan pada kantor Inspektorat Kabupaten Lamongan dan Bojonegoro antara lain variabel *Self Efficacy*, *Goal Orientation* dan *Obedience Pressure* adalah variabel-variabel yang melengkapi satu sama lain yang dapat dikatakan variabel *Self Efficacy*, *Goal Orientation* dan *Obedience Pressure* dapat menentukan *Judgment* dengan hasil pemeriksaan yang baik ataupun tidak baik yang dimiliki auditor.

Pada hasil penelitian tersebut telah didukung penelitian sebelumnya oleh Cahya dan Mukiwihando (2020), Hasnidar (2018), dan Yuni (2018) yang menjelaskan bahwa variabel-variabel *Self Efficacy*, *Goal Orientation* dan *Obedience Pressure* telah berpengaruh signifikan terhadap *Audit judgment*.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Hasil pengujian dan berdasarkan data yang telah dikumpulkan yaitu dilakukan terhadap permasalahan dengan analisis regresi, agar dapat diambil kesimpulan antara lain: *Self Efficacy* menjelaskan bahwa hasil berpengaruh positif terhadap penilaian audit pada Inspektorat Kabupaten Lamongan dan Bojonegoro. Semakin tinggi tingkat *Self*

*Efficacy* seorang auditor, maka semakin efisien atau semakin meningkat *Audit Judgment* yang telah di hasilkan oleh seorang auditor.

Variabel *Goal Orientation* menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif pada *Audit Judgment* Inspektorat Kabupaten Lamongan dan Bojonegoro. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi dan besar *Goal Orientation* yang dimiliki oleh seorang auditor, maka semakin efisien maupun semakin meningkat *Audit Judgment* yang diperoleh auditor.

Pada variabel *Obedience Pressure* menghasilkan bahwa tidak berpengaruh signifikan pada *Audit Judgment* di Inspektorat Kabupaten Lamongan dan Bojonegoro. Hal tersebut karena disebabkan responden dalam memilih jawaban atas pernyataan tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada sehingga variabel *Obedience Pressure editor* secara parsial bahwa hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*.

Variabel *Self Efficacy*, *Goal Orientation* dan *Obedience Pressure* secara simultan menunjukkan berpengaruh positif signifikan terhadap *Audit Judgment* di Inspektorat Kabupaten Lamongan dan Bojonegoro. Berdasarkan hasil yang telah ditemukan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Self Efficacy*, *Goal Orientation* dan *Obedience Pressure* yang dipunyai oleh auditor, maka akan semakin baik atau semakin meningkat *Audit Judgment* yang dapat dihasilkan oleh seseorang auditor.

### **SARAN**

Pada penelitian yang akan mendatang diharapkan bisa menyajikan suatu hasil penelitian yang lebih berkualitas dan profesional lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya

disarankan organisasi pada Inspektorat Kabupaten Lamongan dan Bojonegoro agar meningkatkan *Self Efficacy*, *Goal Orientation* serta *Obedience Pressure* dan auditor harus tetap bisa menjaga independensi yang berkualitas tinggi dari kepentingan-kepentingan pihak lain supaya dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas dan valid untuk mengungkapkan laporan keuangan pada setiap auditor yang telah disarankan untuk mengikuti kegiatan seminar maupun pelatihan yaitu tentang pemeriksaan yang bisa sejalan dengan perkembangan pada zaman saat ini dan supaya dapat menambah kualitas apa yang dimiliki auditor.

Selanjutnya penelitian disarankan supaya dapat menambah variabel-variabel lain yaitu seperti kompleksitas penugasan, objektivitas, akuntabilitas, tekanan waktu, integritas, dan gaya kepemimpinan supaya lebih lengkap untuk mempengaruhi penilaian audit. Selanjutnya penelitian sebaiknya untuk menggunakan pendekatan kualitatif pada metode wawancara secara langsung untuk bisa memperoleh data yang lebih detail dan berkualitas dan dapat mempengaruhi *Audit Judgment* dan pada waktu penelitian akan diharapkan tidak dilakukannya pada waktu sibuk kantor. Supaya tingkat (*respon rate*) kuesioner agar dapat lebih besar dan tinggi, untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory: A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85–100. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Arwinda Sari, K. G., Wirakusuma, M. G., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika, Tipe Kepribadian, Kompensasi Dan Pengalaman Pada Pendeteksian Kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(1), 2956. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i01.p02>
- Aulia, A. (2020). Goal Setting Theory Vs Reinforcement Theory: in Ruh Perspective Theory. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi 2012*, 62–75. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/5702>
- Cahya, G. A. E., & Mukiwihando, R. (2020). The Effect of Goal Orientation, Self Efficacy, Obedience Pressure, and Task Complexity on Audit Judgment At Inspectorate General of the Ministry of Finance. *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, 4(1), 57–71. <https://doi.org/10.31092/jmkp.v4i1.807>
- Chotimah, C., & Kartika, A. (2017). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Gender, Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 27(1), 63–74. <https://doi.org/10.32477/jkb.v27i1.32>
- Dewi, P. P. (2018). Professional commitment, self-efficacy and ethical decision auditor. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 5(6), 93–104. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v5n6.379>
- Fauziah, N., & Darmayanti, N. (2021). The Influence of Audit Costs, Audit Engagement and Audit Rotation on Audit Quality. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 9(1), 34–43. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v9i1.10228>
- Ghozali, Imam. “Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018.
- Habiburrochman, H., Hidayat, W., & Heriyati, D. (2020). The impact of audit paradigm and obedience pressure on perceived audit judgment. *Opcion*, 36 (SpecialEdition27), 1184–1197.
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan

- Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>
- Merawati, L. K., & Ariska, N. L. P. Y. (2018). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisisme Profesional Auditor, Tekanan Ketaatan dan Self-Efficacy Terhadap Kualitas Audit. ISSN: 2301-8879. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 70–76. [ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna](http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna)
- Muchtar, M., & Utama, P. (2020). Urgensi Audit Judgment Pada Post Clearance Audit. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/10.31092/jpbc.v4i1.76>
- Nurhuda, & Nurfadhilah. (2020). JEMMA | JURNAL OF ECONOMIC , MANAGEMENT , AND ACCOUNTING Pengaruh Due Professional Care dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *JEMMA \ JURNAL OF ECONOMIC, MANAGEMENT, AND ACCOUNTING*, 3(4), 1–13.
- Prihartono, P., Theresia, T., & Mayangsari, S. (2018). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal Dengan Gaya Kepemimpinan Demokrasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(1), 63. <https://doi.org/10.25105/jmat.v5i1.5077>
- Rumengan, V., Tinangon, J. J., & Pangerapan, S. (2018). Pengaruh Obedience Pressure Dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgment Pada Auditor Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Utara. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 282–289. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19.201>
- Stefahny, P., & Amanah, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *EBA Journal: Journal Economics, Bussines and Accounting*, 5(1), 50–63. <https://doi.org/10.32492/eba.v5i1.712>
- Suardikha, I. M. S., & Budiarta, K. (2017). Kemampuan Gender Memoderasi Pengaruh Self-Efficacy Dan Kompleksitas Tugas Pada Audit Judgment. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 12(2), 107–121.
- Suputra, I. D. G., & Jati, I. K. (2020). OBEDIENCE PRESSURE AND AUDITOR SENIORITY MODERATE THE EFFECT OF TASK COMPLEXITY ON AUDIT JUDGMENT. *Sout East Asia Journal Of Contemporary Business, Economic and Law*, 22(1), 120–128.
- Syafitri, H. D. (2018). Pengaruh self efficacy dan komitmen organisasi terhadap goal orientation karyawan pada pt. kerta rajasa raya kabupaten sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 9–16. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23314>
- Taman, A., Wijayanto, P. A., & Rachmawati, E. (2018). Kualitas Audit Auditor Internal Pemerintah: Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 74–83. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.813>
- Tumurang, D. O., Ilat, V., & Kalalo, M. Y. B. (2019). Pengaruh Self Efficacy, Kompleksitas Tugas Dan Keahlian Audit Terhadap Audit Judgment Auditor Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3919–3928. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i3.24906>
- Zelamewani, N. K. R., & Suputra, I. D. G. D. (2021). The effect of obedience pressure, self-efficacy and complexity task on audit judgment. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(1), 189–196.